



'Dan Dunia pun Berwukuf'

Oleh: Waryono Abdul Ghafur

AMBYAR -meminjam istilah Didi Kempot- itulah kata pertama yang pertama kali muncul ketika mengikuti pemberitaan bahwa virus Korona atau Covid-19 telah melanda hampir seluruh permukaan bumi. Tentu saja ambayar, karena pandemi ini menyebabkan banyak rencana penduduk bumi berubah cepat dan sebagiannya, bahkan terhenti.



Korona telah menahbiskan ungkapan yang sudah umum bahwa 'kita hanya bisa berencana, namun Tuhan yang menentukan'. Kata-kata ini sepenuhnya benar, apalagi bagi kita yang beragama, karena negara besar dengan teknologi canggih dan kaya sumber daya, nyatanya dipaksa mengikuti protokol kesehatan yang berlaku universal. Karena Korona menyasar semua manusia, tanpa pilih agama dan negara.

Yang menarik dari beberapa hal terkait protokol kesehatan WHO adalah agar manusia kembali dan berdiam di rumah (*stay at home*). Kerja di rumah, belajar di rumah, dan ibadah di rumah. Dari tiga aktivitas di rumah tersebut, yang dirasakan paling sulit adalah kerja di rumah. Karena tidak semua jenis pekerjaan dapat dikerjakan di rumah, apalagi pekerjaan yang memerlukan alat bantu yang tidak semua ada di rumah. Dan tentu saja, karena ada pekerjaan yang memang tempat dan lokasinya di luar rumah, misalnya objek wisata, pabrik, bandara, terminal, sawah, kebun, peternakan, dan lain-lain. Atas alasan itulah manusia sulit diam dan bekerja di rumah.

Sejak ditemukannya alat transportasi modern, seperti kapal laut, pesawat terbang yang super canggih, kereta api, mobil, motor, dan lain-lain, sejalan dengan hasrat manusia akan pengetahuan, pekerjaan, dan kepuasan, gerak manusia di muka bumi tidak terbendung. Manusia 'tawaf' dan isalifi sepanjang hari mengelilingi bumi; di darat, di laut, dan di udara, sehingga tidak ada sejenkal dunia ini yang tidak dijamah oleh manusia.

Ternyata gerakan massif manusia di dunia tanpa henti itu menimbulkan malapetaka bagi manusia sendiri; alam rusak tercemar, air laut kotor, udara tidak sehat, bumi tidak subur dan juga bagi ekosistem lain; ikan tidak merdeka berenang, burung tidak nyaman terbang, singa tidak nyaman istirahat dan lain-lain.

Mungkin itulah yang diinginkan Allah dalam firman-Nya: "[Karena mereka akhirnya melalui Allah,] telah muncul kerusakan di darat dan di laut sebagai akibat dari perbuatan tangan-tangan manusia: dan demikianlah Dia akan membiarkan mereka merasakan [akibat buruk] dari sebagian perbuatan mereka agar mereka dapat kembali [ke jalan yang benar]." (QS. ar-Rum [30]: 41)

Protokol kesehatan WHO yang mengharuskan manusia *stay at home* dan menghentikan semua alat mobilitas manusia, mengingatkan kita pada salah satu rukun haji, yaitu wukuf di Arafah. Wukuf artinya berhenti dan berkumpul dalam tenda besar; bumi Arafah, dalam rangka mengenali jati diri (*'arafa nafsih*) dengan *taqarrub ilallah* agar menjadi manusia yang otentik. Covid-19 telah memaksa manusia di seluruh muka bumi untuk berhenti 'sa'i' (beraktivitas terus-menerus) dan 'tawaf' (berputar dan bergerak tanpa henti) dan berkumpul bersama keluarga di 'bumi Arafah' masing-masing.

Hikmahnya, secara internal manusia mendapatkan kembali keintimannya bersama keluarga yang boleh jadi sudah hilang direnggut berbagai kesibukan dan mencari kepuasan di luar rumah dan secara eksternal memberi kesempatan kepada alam mereformasi diri. Korona telah membuat dunia berwukuf.

Dalam konteks itulah -dengan pemaknaan lebih luas dan kontekstual- sangat tepat Allah mengingatkan: "Dan, tinggallah dengan tenang di rumah-rumah kalian.... Dan, ingatlah semua pesan-pesan Allah dan hikmah[-Nya] yang dibacakan di rumah-rumah kalian: sebab, Allah Maha Tak Terduga [hikmah-Nya], Maha Mengetahui." (QS. al-Ahzab [33]: 33-34). Wukuf dalam skala besar, dengan demikian, diharapkan memberikan ketenangan batin dan memberikan kemampuan menangkap pesan-pesan Allah kembali yang boleh jadi sudah lama dilupakan. (*)-a

Dr H Waryono Abdul Ghafur,
Wakil Katib Syuriah PWNU DIY & Wakil
Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja
Sama Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga (UIN Suka) Yogyakarta.

EFEKTIVITAS ISOLASI MANDIRI DIEVALUASI

Masyarakat Disiplin, Pandemi Berakhir

YOGYA (KR) - Lonjakan kasus positif Covid-19 di DIY, perlu menjadi perhatian semua pihak. Penerapan protokol kesehatan secara disiplin dan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk mencegah penyebaran Covid-19 harus benar-benar dilaksanakan.

Karena itu, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta agar masyarakat DIY tetap berada di rumah dan menaati protokol kesehatan termasuk soal *physical distancing*. Jika masyarakat tidak disiplin mematuhi aturan yang berlaku, wabah Covid-19 tidak akan segera berakhir.

"Sampai saat ini kami belum berencana untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kita jangan berasumsi paling baik dengan melakukan PSBB. Sebab meski PSBB, faktanya kalau masyarakat tidak mau mendisiplinkan diri, mereka akan tetap keluar. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang terpenting masyarakat berdiam diri di rumah dan menaati protokol kesehatan," tandas Sultan HB X di Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (8/5).

Sultan menyatakan, masyarakat

memiliki kontribusi cukup penting dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Karena itu, sikap masyarakat yang tertib dan mematuhi protokol kesehatan sangat dibutuhkan untuk mencegah penyebaran. Jika masyarakat disiplin dan mau menaati aturan pemerintah, untuk mengatasi Covid-19 sebenarnya sangat murah. Karena kuncinya hanya tetap tinggal di rumah. Tapi jika upaya mendisiplinkan diri tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan kasusnya tidak pernah selesai.

"Kalau masyarakatnya tidak mau tertib sesuai protokol kesehatan, penularan akan terus terjadi. Sebetulnya Covid-19 ini cara mengatasinya murah, tinggal di rumah, *wis*, sudah itu saja. Tetapi selama tidak pernah mau mengikuti aturan itu, hanya sesuai keinginan sendiri, tidak mendisiplinkan diri, ya selamanya tidak pernah akan selesai," ujar

Sultan.

Hal senada disampaikan Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji. Menurutnnya, lonjakan kasus positif Covid-19 di DIY akan menjadi bahan evaluasi Penda maupun Tim Gugus Tugas Covid-19. Kendati demikian belum ada rencana untuk mengajukan PSBB. Karena sebelum mengajukan PSBB banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Di antaranya proses persebarannya, transmisi lokal, keadaan ekonomi, serta beberapa hal lainnya. Jadi untuk mengantisipasi penyebaran yang terpenting adalah masyarakat mau berada di rumah, tidak ke mana-mana.

Mengingat target ke depan tidak selalu menyoal PSBB, opsi lain menurut Aji adalah melakukan *rapid test* massal lanjutan di berbagai tempat. "Mungkin nanti karantina mandiri akan kami evaluasi. Apakah karantina (isolasi) mandiri di rumah itu sudah efektif atau belum. Kalau belum kita pikirkan supaya setiap RW, desa, dusun punya tempat karantina sehingga pengawasan lebih maksimal. Karena ada kecenderungan penularan dalam satu keluarga," jelas Baskara Aji.

(Ria)-d

Kasus Positif Covid-19 di Jateng Bertambah

WONOSOBO (KR) - Penyebaran Covid-19 di daerah zona merah Kabupaten Wonosobo, Jateng terus menunjukkan trend peningkatan. Jumlah penderita terkonfirmasi positif Covid-19 terus melonjak menjadi 47 kasus, setelah Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Wonosobo mengumumkan penambahan 1 orang positif, Jumat (8/5).

"Kasus positif Covid-19 di Wonosobo melonjak dalam tiga hari terakhir, bertambah 10 orang. Di sisi lain, tingkat kesembuhan juga naik menjadi 12 orang dari jumlah akumulatif 47 kasus positif," ungkap Juru Bicara GTPP Covid-19 Wonosobo dr Mohammad Riyatno.

Peningkatan juga terjadi pada jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang melonjak sampai 152 kasus. Dari jumlah tersebut, 59 PDP berhasil sembuh dan 91 PDP yang mayoritas terkonfirmasi reaktif Covid-19 berdasarkan *rapid test* masih menjalani perawatan di ruang isolasi. Sedangkan PDP meninggal dunia bertambah menjadi 2 orang, 1 orang di antaranya dimakamkan sesuai standar pemakaman Covid-19 di TPU Pagude Wonosobo, Kamis (7/5) tengah malam.

Sedangkan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) mencapai 2.321 kasus dengan 2.074 orang di antaranya telah selesai menjalani pemantauan dan tinggal menyisakan 247

ODP.

Juru Bicara GTPP Covid-19 Kabupaten Magelang Nanda Cahyadi Priyadi mengumumkan, terdapat tambahan 2 terkonfirmasi positif Covid-19 dari Kecamatan Salaman dan Borobudur. Mereka diketahui eks peserta Ijtima Ulama Gowa Sulawesi Selatan dan kini menjalani isolasi mandiri dengan pengawasan ketat petugas.

Kabar gembira dari Temanggung. Seorang pasien Covid-19 dari Kecamatan Bulu dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang. Jubir GTPP Covid-19 Kabupaten Temanggung Gotri Wijiyanto mengatakan, 19 ODP juga selesai menjalani pemantauan.

(Art/Bag/Osy)-d

Sektor Pariwisata Butuh Relaksasi Pajak

SLEMAN (KR) - Pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup terdampak di tengah pandemi virus Korona. Sejak awal Maret 2020, wisatawan ke Yogyakarta mulai berkurang. Puncaknya, di akhir Maret hingga kini, tidak ada wisatawan yang berkunjung.

Padahal, industri wisata juga merupakan motor penggerak ekonomi di DIY. Di tahun 2019, sektor pariwisata melalui konsumsi wisatawan Nusantara dan mancanegara mampu menyumbang sekitar Rp 20 triliun atau 14,1 persen dari Product Domestic Regional Bruto (PDRB).

Dalam diskusi terbatas BI DIY, ISEI DIY dan Dinas Pariwisata DIY berjudul 'Sektor Pariwisata DIY Terkini: Dampak Covid-19, Strategi Bertahan dan Pemulihan', Jumat (8/5), sebagian besar pelaku wisata mendesak pemerintah untuk membantu memberikan relaksasi kepada mereka.

Baik berupa keringanan pajak, pembayaran listrik serta angsuran. Sebab, mereka tak memiliki pemasukan semenjak Indonesia mengumumkan kasus pertama virus Korona di Jakarta. "Untuk bulan Juni, sudah 100 persen wisatawan mem-

batalkan semua tiket perjalanan ke Yogyakarta. Sementara, di bulan Juli masih 50 persen, kami akan melihat bagaimana perkembangannya," papar Ketua Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) DIY, Udhi Sudiyanto.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo mengatakan, telah mendorong pemerintah kabupaten dan kota untuk mengurangi pajak hotel dan bangunan. Sementara, sejumlah cara untuk tetap bertahan dan meningkatkan kembali wisatawan ke DIY terus dipetakan.

"Banyak hotel di Yogyakarta yang berinovasi, seperti menawarkan paket *long stay* selama 30 hari seharga Rp 3 jutaan. Artinya, satu malam hanya Rp 100 Ribu saja," paparnya.

Tak hanya itu, sederet tempat wisata di DIY juga mulai memiliki fasilitas untuk mencegah virus Korona, seperti tempat cuci tangan di semua destinasi. "Setelah pandemi ini, kita akan menghadapi apa yang disebut normal baru. Wisatawan juga pasti berharap agar destinasi wisata itu bisa menyiapkan protokol kesehatan," jelasnya.

(R-1)-a

'ABAH' ADI KURDI BERPULANG

Banyak Tinggalkan Pesan Moral

AGUSTINUS Adi Kurdi (72), pria kelahiran Pekalongan 22 September 1948 itu meninggal dunia Jumat (8/5). Sebelum menghembuskan nafas terakhir, Adi sempat dirawat di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (PON) Cawang Jakarta Timur, karena mengalami gangguan syaraf otak.

Berpulangnnya Adi Kurdi diungkapkan pula imam Keuskupan Agung Jakarta, Jost Kokoh Prihatanto melalui laman Twitter. "RE-QUIESCAT IN PACE. "Abah". Mas Agustinus Adi Kurdi. Berpulang, aku berpulang. Tenang & damai, aku berpulang. Tugas usai, tiada cemas tersisa. Berpulang, aku berpulang. Bayang bayang berlalu. Terang kini tiba. Hidup abadi kumulai. Aku berpulang. Sugeng tindak Mas Adi Kurdi. Berkah Dalem..." demikian cuitan Jost Kokoh Prihatanto.

Jost juga mengunggah beberapa foto kebersamaanya bersama mendiang Adi dalam berbagai kesempatan.

Adi yang dikaruniai seorang anak bernama Maria Advana Victoria dari pernikahannya dengan adik WS Rendra, Bernadetta Siti Restyratuti itu selalu identik dengan serial televisi yang pernah dia



Adi Kurdi

KR-Istimewa

mainkan bersama Nova Kolopaking, berjudul 'Keluarga Cemara' pada tahun 1997. Serial itu begitu populer karena mengandung banyak pesan moral dan kehidupan.

Di sana, Adi berperan sebagai Abah, seorang tukang becak yang hidup cukup sederhana, suka membantu orang lain dan berpancangan bahagia bisa didapat tanpa memiliki mobil, motor dan rumah indah.

Namun, serial itu tak saja yang lagi setelah tahun 2005. Dalam sebuah wawancara, seperti dilansir Antara, Adi pernah mengatakan, gaya hidup abah yang sederhana bisa membuat produk industri tidak dibeli orang. Di sisi lain, dia dihadapkan pada kenyataan tidak semua orang menyukai 'Keluarga Cemara'.

Sebenarnya, pada Maret 2020 diumumkan akan hadir film keluarga 'Terima Kasih Emak Terima Kasih Abah (TETA)' yang kembali menghadirkan Adi sebagai abah. Film ini awalnya dijadwalkan tayang April 2020, tetapi ditunda hingga saat ini.

Jauh-jauh waktu sebelum serial televisi, Adi memulai karirnya di bidang seni peran melalui teater.

(Ati/Obi)-a

Imlek

imsakiyah

RAMADHAN 1441 H//2020 M
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DAN SEKITARNYA

Kedaulatan Rakyat
SUARA HATI NURANI RAKYAT

HARI	TANGGAL		IMSAK	SUBUH	TERBIT	DHUHA	ZHUHUR	'ASHAR	MAGHRIB	'ISYA'
	Ramadhan	April/Mei								
Jumat	1	24 April	04:14	04:24	05:38	06:05	11:39	15:00	17:36	18:46
Sabtu	2	25 April	04:14	04:24	05:38	06:05	11:39	15:00	17:36	18:46
Ahad	3	26 April	04:14	04:23	05:38	06:05	11:38	14:59	17:35	18:46
Senin	4	27 April	04:14	04:23	05:38	06:05	11:38	14:59	17:35	18:45
Selasa	5	28 April	04:14	04:23	05:38	06:05	11:38	14:59	17:35	18:45
Rabu	6	29 April	04:13	04:23	05:38	06:05	11:38	14:59	17:35	18:45
Kamis	7	30 April	04:13	04:23	05:38	06:05	11:38	14:59	17:35	18:45
Jumat	8	1 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:38	14:59	17:33	18:44
Sabtu	9	2 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:38	14:59	17:33	18:44
Ahad	10	3 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:38	14:59	17:33	18:44
Senin	11	4 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:38	14:59	17:33	18:44
Selasa	12	5 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:38	14:59	17:33	18:44
Rabu	13	6 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:37	14:59	17:32	18:43
Kamis	14	7 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:37	14:59	17:32	18:43
Jumat	15	8 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:37	14:59	17:32	18:43
Sabtu	16	9 Mei	04:13	04:23	05:38	06:06	11:37	14:59	17:32	18:43
Ahad	17	10 Mei	04:13	04:23	05:38	06:07	11:37	14:59	17:32	18:43
Senin	18	11 Mei	04:13	04:23	05:39	06:07	11:37	14:59	17:31	18:43
Selasa	19	12 Mei	04:13	04:23	05:39	06:07	11:37	14:59	17:31	18:43
Rabu	20	13 Mei	04:13	04:23	05:39	06:07	11:37	14:59	17:31	18:43
Kamis	21	14 Mei	04:13	04:23	05:39	06:07	11:37	14:59	17:31	18:43
Jumat	22	15 Mei	04:13	04:23	05:39	06:07	11:37	14:59	17:31	18:43
Sabtu	23	16 Mei	04:13	04:23	05:40	06:08	11:37	14:59	17:31	18:43
Ahad	24	17 Mei	04:13	04:23	05:40	06:08	11:37	14:59	17:30	18:43
Senin	25	18 Mei	04:13	04:23	05:40	06:08	11:37	14:59	17:30	18:43
Selasa	26	19 Mei	04:13	04:23	05:40	06:08	11:37	14:59	17:30	18:43
Rabu	27	20 Mei	04:13	04:23	05:40	06:08	11:37	14:59	17:30	18:43
Kamis	28	21 Mei	04:13	04:23	05:40	06:09	11:37	14:59	17:30	18:43
Jumat	29	22 Mei	04:13	04:23	05:40	06:09	11:37	14:59	17:30	18:43
Sabtu	30	23 Mei	04:13	04:23	05:40	06:09	11:37	14:59	17:30	18:43

*Sumber: Kementerian Agama Republik Indonesia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

INDOMOBIL

5 YEARS WARRANTY
UNLIMITED KILOMETER

(0274) 625974
sumberbaru.kia.com

BELI MOBIL KIA
BULAN INI
DAPATKAN DISKON
& PENAWARAN KHUSUS

Sebaran Sale

SELTOS RIO picanto BIG-UP KIA

Authorized Dealer KIA Mobil DIY, Kedu & Bangumas
SUMBER BARU KIA Jl. Magelang KM 5,8 Yogyakarta

The Power to Surprise

* 58% Berkas